REKOMENDASI
HASIL PEMETAAN RISIKO PENYAKIT COVID - 19

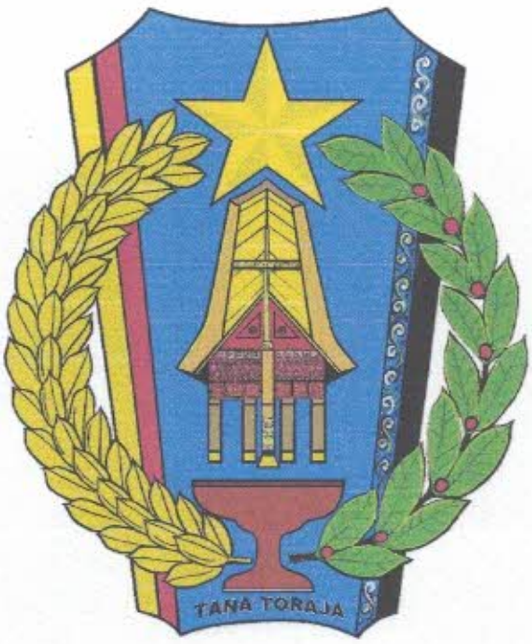

DINAS KESEHATAN
KABUPATEN TANA TORAJA
2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Pada Tahun 2024, kasus aktif COVID-19 di wilayah Kabupaten Tana Toraja sudah tidak ada, namun upaya pencegahan dan pengendalian tetap menjadi prioritas utama pemerintah daerah.

Pemerintah Kabupaten Tana Toraja juga memperkuat penegakan protokol kesehatan melalui Peraturan Bupati Nomor 1 Tahun 2022. Peraturan ini mengatur disiplin dan penegakan hukum terkait protokol kesehatan, pencegahan, dan pengendalian COVID-19, dengan melibatkan berbagai instansi seperti Satpol PP, Dinas Kesehatan, dan kepolisian.

Meskipun situasi COVID-19 di Tana Toraja pada tahun 2024 menunjukkan perbaikan, upaya berkelanjutan dalam hal penegakan protokol kesehatan menjadi kunci dalam menjaga dan meningkatkan status kesehatan masyarakat.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Tana Toraja.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Tana Toraja, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	25.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Tana Toraja Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	23.23
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	42.86
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Tana Toraja Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	25.00%	73.20
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	82.14
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	90.91
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	80.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	95.08
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	7.50%	66.67
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	90.16
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Tana Toraja Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Promosi, alasan tidak ada media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir yang dapat di akses oleh Masyarakat

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Tana Toraja dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	**Sulawesi Selatan**
Kota	**Tana Toraja**
Tahun	**2025**

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	14.57
ANCAMAN	12.00
KAPASITAS	74.96
RISIKO	**19.16**
Derajat Risiko	**RENDAH**

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Tana Toraja Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Tana Toraja untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 14.57 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 74.96 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 19.16 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Promosi	mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait COVID-19	Seksi Promosi Kesehatan dan Seksi Surveilans	Juni - Desember 2025	
2	Surveilans Rumah Sakit (RS)	Memantau agar semua RS yang melaporkan SKDR secara rutin dan tepat waktu	Seksi Surveilans	Setiap Minggu	

Tana Toraja, 25 April 2025

Kepala Dinas Kesehatan

Kab.Tana Toraja

Yosefina Rombetasik, S.Si.,Apt

NIP.197306292006042011

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas

b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi

c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.

b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.

c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.

d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	**20.00%**	SEDANG
2	KETAHANAN PENDUDUK	**30.00%**	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	**30.00%**	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	**20.00%**	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	**20.00%**	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Promosi	**10.00%**	RENDAH
2	Surveilans Rumah Sakit (RS)	**7.50%**	SEDANG
3	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	**25.00%**	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	**8.75%**	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	**8.75%**	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Promosi	10.00%	RENDAH
2	Surveilans Rumah Sakit (RS)	7.50%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaan paling rendah/buruk

b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

NO	Sub Kategori	Man	Method	Material	Money	Macine
1	Karakteristik Penduduk	Kurangnya Kesadaran Masyarakat tentang pentingnya CTPS	Memakai Kobokan	Sarana CTPS Tidak Berfungsi	Sarana CTPS Tidak diperbaiki karna kendala dana	Sarana CTPS mengalami kerusakan

Kapasitas

NO	Sub Kategori	Man	Method	Material	Money	Macine
1	Promosi	Kurang koordinasi Petugas Promkes dengan Diskominfo terkait media Publikasi	Mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19	Tidak ada dana.	Tidak Ada pengangggaran media cetak	
2	Surveilans Rumah Sakit	Rangkap tugas petugas di Rumah Sakit sehingga Laporan SKDR sering tidak tepat waktu	Penambahan tenaga sehingga tidak ada rangkap tugas petugas	Tidak ada dana.	Anggaran Pegawai yang tidak mencukupi	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19
2	Kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait COVID-19
3	Memantau agar semua RS yang melaporkan SKDR secara rutin dan tepat waktu
4	Penambahan tenaga sehingga tidak ada rangkap tugas petugas
5	Pengadaan Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun
6	Advokasi Terkait Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun di Air Mengalir

5. Rekomendasi

NO	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Promosi	Mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 Kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait COVID-19	Seksi Promosi Kesehatan dan Seksi Surveilans	Juni - Desember 2025	
2	Surveilans Rumah Sakit (RS)	Memantau agar semua RS yang melaporkan SKDR secara rutin dan tepat waktu	Seksi Surveilans	Setiap Minggu	
3	Karakteristik Penduduk	Advokasi pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun di AIR Mengalir serta Pengadaan Sarana CTPS di Masyarakat	Seksi Promosi Kesehatan, Kesehatan Lingkungan dan Seksi Surveilans	Juni - Desember 2025	

6. Tim penyusun

NO	NAMA	JABATAN	INSTANSI
1	Albertha Andi Lolo, SKM	JF. Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya	Dinas Kesehatan Kab.Tana Toraja
2	Feby Musralianti, SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan Kab.Tana Toraja